

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Minat Baca

a. Pengertian Minat Baca

Minat baca ialah perhatian yang mendalam serta kuat diikuti dengan timbulnya rasa senang pada kegiatan membaca yang menyebabkan seseorang untuk melakukan kegiatan membaca tanpa paksaan atau dengan kata lain keinginannya sendiri (Siti rahmawati, 2022). Minat baca merupakan kecenderungan/ gairah hati atau jiwa, perhatian atau keinginan yang kuat dengan kemauan/ kesadaran sendiri dan perasaan senang, yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca (Halawa, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Minat baca adalah dorongan internal yang kuat, berupa perhatian mendalam dan rasa senang terhadap kegiatan membaca. Hal ini membuat seseorang terdorong untuk membaca dengan kesadaran dan keinginan sendiri, tanpa paksaan. Minat baca mencerminkan gairah hati atau jiwa yang secara alami mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Menurut (Banowati, Mudrikatunnisa, & Maulana, 2023) minat baca seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa yaitu kemampuan membaca, memahami makna yang terkandung dalam bacaan, kurangnya membiasakan membaca, membaca buku atas perintah guru, siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya, siswa yang menyelesaikan tugas melalui internet tanpa buku. Adapun penjelasan tentang komponen pokok dari faktor internal, sebagai berikut:

a) Kurangnya kebiasaan membaca

Kurangnya kebiasaan membaca juga menjadi faktor internal penyebab rendahnya minat membaca pada siswa. Kurangnya kebiasaan membaca siswa diketahui dari beberapa hal yaitu siswa tidak meluangkan waktu untuk membaca, siswa hanya membaca atas perintah guru, siswa jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, dan siswa belum memiliki inisiatif untuk mencari bahan bacaan yang dibutuhkan. Kurangnya kebiasaan membaca pada siswa ini terjadi karena dalam diri siswa belum mempunyai kesadaran tentang pentingnya membaca buku.

b) Tingkat Keterampilan Bahasa

Tingkat keterampilan bahasa siswa juga dapat memengaruhi minat baca mereka. Jika siswa memiliki keterampilan bahasa yang baik, mereka mungkin lebih mudah memahami dan menikmati bahan bacaan. Sebaliknya, jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks, mereka mungkin merasa frustrasi dan kurang termotivasi untuk membaca.

c) Pengalaman Membaca Sebelumnya

Pengalaman membaca sebelumnya juga dapat mempengaruhi minat baca siswa. Jika siswa telah memiliki pengalaman positif dengan membaca, seperti menemukan buku yang menarik atau merasa terhubung dengan cerita tertentu, mereka mungkin lebih termotivasi untuk terus membaca.

2. Faktor eksternal

Faktor Eksternal adalah Faktor yang berasal luar diri individu namun dapat mempengaruhi hasil belajar individu yaitu faktor lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar. Adapun penjelasan dari 3 faktor eksternal sebagai berikut:

a) Faktor keluarga

Faktor keluarga adalah tempat pertama dan yang utama dimana anak-anak belajar. Dalam keluarga, mereka mempelajari mempelajari sifatkeyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik disekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

c) Faktor lingkungan

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal akan mempengaruhi belajar siswa seperti lingkungan kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar sehingga siswa kesulitan ketika membutuhkan teman diskusi belajar. Faktor lingkungan lainnya antara lain seperti tempat tinggal/rumah, waktu belajar, gedung/bangunan sekolah, alat-alat belajar, dan keadaan cuaca.

c. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya harus memiliki tujuan, karena seseorang yang membaca dengan memiliki tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru hendaknya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau membantu mereka menetapkan tujuan membaca peserta didik itu sendiri.

Tujuan utama membaca adalah mencari dan memperoleh informasi, mencakup isinya serta memahami makna bacaan. Makna (arti) sangat erat kaitannya dengan maksud dan tujuan membaca. Artinya, dalam membaca haruslah memperhatikan disiplin ilmu atau pengetahuan yang akan kita akan membaca.

Sedangkan menurut (Arwita , 2023). Ada beragam tujuan membaca, yaitu:

1. Memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan.
2. Menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat.
3. Mendapatkan informasi tentang sesuatu.
4. Mengenali makna kata-kata sulit.
5. Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis.
6. Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah

d. Jenis-jenis Membaca

Jenis-jenis membaca menurut (Ummah, 2019) terdiri dari berbagai macam tergantung jenisnya, yaitu:

1. Membaca nyaring (bersuara)

Membaca nyaring (reading out loud) adalah “suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan

seseorang pengarang”. Dengan membaca nyaring, orang-orang di sekitar kita akan mendengar dengan jelas. Dalam membaca nyaring, kita harus bisa menyesuaikan di mana kita berada. Misalnya, di ruang kelas yang isinya tiga puluh mahasiswa berarti suaranya harus terdengar di seluruh isi ruangan. Jangan sampai hanya kita sendiri yang mendengarnya. Selain itu, dengan membaca nyaring intonasi, lafal, dan tempo harus jelas.

2. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati (*silent reading*) adalah kegiatan membaca yang dilakukan tanpa bersuara. Dalam membaca dalam hati, pembaca menggunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan karena tujuan utamanya adalah untuk memperoleh informasi. Dengan membaca dalam hati, kita tidak boleh mengeluarkan suara sedikitpun. Tidak boleh menoleh ke kanan dan ke kiri, fokus ke tulisan. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan banyak orang yang tidak paham dengan membaca dalam hati. Mereka lebih menyukai membaca dengan mengeluarkan suara walaupun itu dengan suara lirih.

e. Indikator Minat Baca

Berikut merupakan beberapa indikator minat baca menurut (Fatayan, Frilia, & Fauziah, 2022) yaitu:

1) Kesenangan membaca

Kesenangan membaca meliputi perhatian siswa terhadap kegiatan membaca dan kondisi psikis siswa terhadap kegiatan membaca.

2) dorongan untuk membaca

Dorongan atau motivasi membaca dapat berasal dari faktor internal seperti rasa ingin tahu dan faktor eksternal seperti pengaruh orang tua, teman, dan guru.

3) kesadaran akan manfaat membaca

Pemahaman tentang manfaat membaca, seperti peningkatan pengetahuan dan keterampilan, dapat mendorong seseorang untuk lebih sering membaca.

4) frekuensi membaca dan ketersediaan waktu untuk membaca.

Frekuensi membaca sangat dipengaruhi oleh ketersediaan waktu yang dialokasikan untuk aktivitas tersebut. Siswa yang secara sadar menyediakan waktu khusus untuk membaca cenderung memiliki frekuensi membaca yang lebih tinggi.

5) Kuantitas sumber bacaan.

Kuantitas sumber bacaan meliputi jumlah sumber bacaan yang dimiliki dan sumber bacaan variatif. Ketersediaan dan aksesibilitas bahan bacaan, seperti buku, majalah, atau sumber online, memainkan peran penting dalam meningkatkan minat baca.

2. Kemampuan Membaca Pemahaman

a) Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah pemahaman arti atau maksud dalam suatu bacaan melalui tulisan. Batasan ini menekankan pada dua hal yang pokok dalam membaca, yaitu bahasa itu sendiri dan simbol grafik tulisan yang menyajikan informasi yang berwujud bacaan (Sanusi & Aziez, 2021). Kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Membaca pemahaman adalah pemahaman arti atau maksud dalam suatu bacaan melalui tulisan. Definisi ini sangat menekankan pada dua hal yang pokok dalam membaca, yaitu bahasa itu sendiri dan simbol grafik tulisan yang menyajikan informasi yang berwujud bacaan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca untuk memahami arti atau maksud dari suatu tulisan. Kegiatan ini menitikberatkan pada dua aspek utama, yaitu bahasa sebagai sarana komunikasi dan simbol grafik tulisan sebagai penyaji informasi. Membaca pemahaman bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam serta memahami isi bacaan secara menyeluruh.

b) Aspek-aspek Membaca Pemahaman

Menurut (Maulana & Akbar, 2017) membaca pemahaman adalah suatu proses berpikir yang dilandasi oleh aspek pemahaman yang meliputi:

- a. kemampuan untuk mengerti ide pokok
- b. kemampuan menemukan arti dari hal yang dibaca
- c. kemampuan memilih dan memahami fakta-fakta, informasi atau gagasan dari bahan bacaan
- d. Kemampuan menginterpretasikan informasi yang tepat dan sesuai dengan makna kata yang terdapat dalam bacaan.

c) Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Prinsip-prinsip membaca menurut (Sanusi & Aziez, 2021) didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini:

- 1) Pemahaman merupakan proses konstruksi sosial
- 2) Guru membaca yang professional (unggul) akan mempengaruhi belajar siswa
- 3) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca
- 4) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna
- 5) Siswa yang menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks berbagai tingkat kelas

- 6) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman
- 7) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan
- 8) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

d) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Menurut (Meliana, S, Hadi Saputra, H, & Oktaviyanti, I, 2022) terdapat beberapa faktor penyebab kesulitan belajar membaca pemahaman siswa yaitu:

a. Faktor kondisi tubuh

Kelelahan dan mengantuk saat belajar diindikasikan memiliki kondisi fisik yang belum optimal. Keadaan tersebut menyebabkan siswa tidak dapat menyerap dengan baik materi yang disampaikan saat proses pembelajaran.

b. Faktor intelegensi

Faktor intelegensi merupakan suatu kemampuan berpikir yang mampu memahami konsep secara afektif.

c. Faktor motivasi

Pemberian motivasi oleh guru menjadi hal yang penting agar siswa terdorong untuk belajar dengan baik selain itu juga dipengaruhi dari dukungan orang tua. Motivasi siswa terhadap belajar membaca tergolong rendah hal ini dibenarkan oleh beberapa siswa.

d. Faktor minat

Faktor minat dalam belajar membaca sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil belajar, hasil belajar akan meningkat jika didalam aktivitas belajarnya didasari dengan minat dalam belajar. Belajar membaca akan terasa mudah jika memiliki minat membaca namun jika sebaliknya, maka belajar membaca akan terasa membosankan.

e. Kematangan sosial dan emosi serta penyesuaian diri

Siswa yang sulit untuk mengontrol emosinya akan mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran membaca. Sebaliknya dengan siswa yang dapat mengontrol emosinya, akan lebih mudah fokus pada teks bacaan sehingga tidak kesulitan dalam belajar.

e) Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Tingkat SD

Keterampilan membaca adalah keterampilan mata dan penguasaan pada teknik-teknik membaca. Salah satu aspek elemen dasar kegiatan pembelajaran bahasa, khususnya yang berhubungan dengan kegiatan membaca, yaitu aspek mekanis kegiatan dan kemampuan membaca pemahaman (Harianto, 2020). Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca.

Membaca pemahaman salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar. Membaca pemahaman pada peserta didik dapat diperoleh berbagai informasi secara aktif reseptif, maksudnya dengan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, peserta didik dapat memperoleh berbagai informasi dalam waktu yang relatif singkat (Sari, Wiarsih, & Bramasta, 2021). Aspek-aspek yang dinilai dalam pembelajaran membaca pemahaman di SD kelas 5 menurut (Suandi, Ason, & Atmaja, 2023) yaitu: (1) kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, (2) kemampuan siswa menemukan ide pokok pada setiap paragraf, (3) kemampuan siswa meringkas isi dan menceritakan kembali bacaan, dan (4) kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan tentang isi bacaan.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Atin, N, Hendriana, E.C, & Yanti, L, (2024) dengan judul “Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas IV Sekolah Dasar”. Menyimpulkan bahwa dari penelitian yang sudah dilaksanakan maka terdapat hubungan antara minat membaca dengan kemampuan pemahaman membaca berdasarkan temuan penelitian, dan hubungan tersebut termasuk dalam kelompok sedang atau cukup kuat. Kemampuan pemahaman membaca dan minat membaca sebesar 25% berkorelasi, sedangkan sisanya sebesar 75% dikontribusi oleh hal lain. Maka dari itu kemampuan pemahaman membaca siswa mungkin akan meningkat seiring dengan pertumbuhan antusiasme

membaca. Ini artinya setiap meningkatnya minat baca beriringan dengan kenaikan kemampuan membaca pemahaman.

2. Siti Rahmawati, S.R, Latifah, N, & Fadhillah, D, (2022) dengan judul “Hubungan Antara Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Gunung Jati Perumnas Karawaci Kota Tangerang”. Menyimpulkan bahwa minat baca dan kemampuan membaca pemahaman berada pada kategori kuat. $t_{hitung} 0,0016 > t_{tabel} 1,96$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 ditolak. Hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sebesar 0,016%, sehingga sisanya sebesar 84% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini berarti meningkat atau menurunnya minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV.
3. Satriani, (2021) dengan judul “Hubungan Antara Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone”. Menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan kesimpulan peneliti bahwa Minat baca siswa kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Boneter masuk dalam kategori tinggi, Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Boneter masuk dalam kategori sedang serta terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan hasil belajar siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone oleh karenanya penting bagi setiap guru untuk

memperhatikan minat baca siswa dalam melihat kemajuan siswa dalam memahami setiap bacaan pada materi pelajaran.

4. Nurlelah, Istiningsih, & Setiawan, (2022) dengan judul “Hubungan Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Cerita Fiksi Siswa Kelas V SDN Gugus 5 Cakranegara”. Menyimpulkan bahwa adanya hubungan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi siswa kelas V SDN Gugus 5 Cakranegara dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,335 > 0,05$) pada taraf signifikansi 5%. Tingkat hubungan minat baca dan kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi berada pada rentang nilai $0,20 - 0,339$ dan memiliki hubungan yang rendah. Besarnya minat baca mempengaruhi tingkat kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi sebesar 11,22% dan 88,78 % kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi ditentukan oleh faktor lain.
5. Setyowati, Purnomo, & Sukardi, (2020) dengan judul “Hubungan Minat Baca Dan Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman”. Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda dengan mengacu pada tabel keeratan korelasi menurut Sugiyono (2010: 242), taraf $r_{hitung} = 0,746$ termasuk kategori keeratan korelasi nya kuat. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat Hubungan yang kuat dan signifikan antara minat baca dan kebiasaan membaca siswa dengan kemampuan membaca pemahaman kelas V SD, Gugus Suroto, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang yang berkontribusi sebesar 55% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain dan disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan korelasi yang kuat antara

minat baca dan kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus Suroto, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.

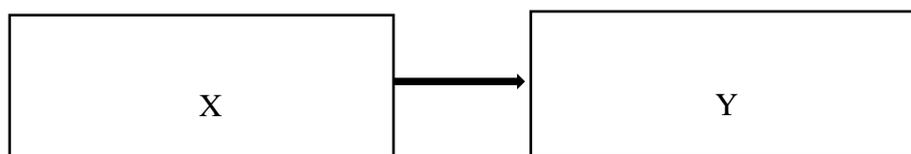
6. Maharani, Slamet, & Sukarno, (2024) dengan judul “Kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari penguasaan kosakata dan minat baca pada peserta didik kelas v di SD”. Menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Laweyan dengan hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} = 0,99 > r_{tabel} = 0,202$, terdapat hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Laweyan dengan hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} = 0,993 > r_{tabel} = 0,202$, terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dan minat baca secara beriringan dengan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas VSD Negeri Se- Kecamatan Laweyan $r_{hitung} = 0,993 > r_{tabel} = 0,202$. Terdapat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan penguasaan kosakata dan minat baca.

C. Kerangka Berpikir

Minat baca merupakan dorongan individu untuk membaca dengan perasaan senang dan antusias. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca meliputi lingkungan, kebiasaan membaca, serta ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai. Semakin tinggi minat baca seseorang,

semakin sering ia terpapar berbagai teks bacaan maka frekuensi membaca yang tinggi meningkatkan keterampilan dalam memahami isi bacaan. Dengan membaca secara rutin, individu lebih terlatih dalam mengenali struktur teks, memahami makna kata, dan menarik kesimpulan dari bacaan.

Kemampuan membaca pemahaman mencakup keterampilan dalam memahami isi teks, menemukan informasi utama, serta menganalisis dan menyimpulkan bacaan. Kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh minat baca. Minat baca yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap teks yang mereka baca dibandingkan individu dengan minat baca yang rendah. Dengan demikian dapat diperkirakan bahwa Terdapat hubungan positif antara minat baca dan kemampuan membaca pemahaman. Dari uraian tersebut diatas untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui gambar mengenai kerangka berfikir di bawah ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan:

X : Minat Baca

Y : Kemampuan Membaca Pemahaman

→ : Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti hipotesis ini hanya merupakan jawaban sementara yang belum teruji kebenarannya. Oleh karena itu, untuk menguji kebenarannya, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikannya. Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 20 Mambok.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V di SD Negeri 20 Mambok.